

# **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang**

**Ratri Melidia Putri<sup>1</sup>, Hamimah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [ratrimelidiria@gmail.com](mailto:ratrimelidiria@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamimah@fip.unp.ac.id](mailto:hamimah@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus dan prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, teknik pengumpulan data berupa observasi hasil tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang yang terdiri dari 24 peserta didik. Hasil penelitian RPP siklus 1 rata-rata 94,3% (SB) meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 97,72% (SB), pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 85,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 96,42% (SB), pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I rata-rata 85,5% (B), meningkat pada siklus II nilai rata-rata 96,42% (SB), hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 80(C) meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 92,43 (SB).

**Kata Kunci:** *Tematik Terpadu, Model Problem Based Learning, Hasil Belajar*

## **Abstract**

This research is motivated by the problem of student learning outcomes in integrated thematic learning. The use of the Problem Based Learning learning model is a solution to this problem. This type of research is Classroom Action Research (PTK) carried out in 2 cycles and the research procedure consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection, data collection techniques in the form of observation of test and non-test results. The subjects of this study were teachers and students of class V SDN 09 Bandar Create, Padang City, which consisted of 24 students. The results of the RPP cycle 1 study averaged 94.3% (SB) increased in cycle II to an average of 97.72% (SB), the implementation of the teacher aspects of cycle I averaged 85.5% (B) increased in cycle II to an average of 96.42% (SB), the implementation of student aspects in cycle I averaged 85.5% (B), increased in cycle II the average value was 96.42% (SB), student learning outcomes in the first cycle the average 80(C) increased in the second cycle to an average of 92.43 (SB).

**Keywords :** *Integrited Thematic, Learning Outcomes , Problem Based Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar haruslah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Berdasarkan pendapat Hamimah (2017) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Sejalan dengan Rusman (2012:123) bahwa "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik".Oleh karena itu

ketercapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar yang optimal didapatkan dari pembelajaran yang ideal, karena dapat mengembangkan ketiga ranah kecerdasan pada diri peserta didik. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan membuat peserta didik aktif. Mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi belajar yang menyenangkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar yang diukur, dapat membantu seorang guru mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Safitri dan Sukma (2020), hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil belajar dijadikan sebagai acuan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, dapat membentuk karakter peserta didik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan dalam menerapkan ilmu yang didapatkan peserta didik (Bungalan, 2020).

Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tema dan memuat sejumlah isi pembelajaran yang terpadu dan lengkap dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan informasi yang diungkapkan oleh Safitri dan Sukma (2020), tentang pembelajaran tematik terpadu, khususnya menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang padu. Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (dalam Handayani & Mayarnimar, 2020) yaitu; (1) Berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) (2) Memberikan pengalaman langsung (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu penting sekali untuk diterapkan, karena lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikannya lebih aktif dan mandiri. Menurut Marisya dan Sukma (2010), Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk membekali siswa dengan pengamatan secara langsung dengan membiarkan mereka menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran melalui kesempatan kepada siswa, sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam, bermakna, dan berkesan.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 11 dan 14 September 2022 di kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat. Peneliti menemukan beberapa masalah yang terkait dengan RPP : (1) Ketidaksesuaian antara KKO pada KD dengan Indikator di RPP guru, (2) Indikator berbentuk tujuan pembelajaran, (3) Indikator double, yaitu pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn, (4) Pada RPP guru kurang menggunakan model pembelajaran, seharusnya pada kelas tinggi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif, (5) Materi pelajaran kurang dikembangkan oleh guru pada RPP, guru cenderung terpaku pada materi buku peserta didik. Permasalahan yang terlihat dari segi pelaksanaan pembelajaran antara lain, (1) Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memupuk rasa nasionalisme peserta didik, (2) Pembelajaran berpusat pada guru, hal ini terlihat pada proses pembelajaran dimana guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat melatih daya pikir peserta didik sehingga kurang adanya interaksi atau umpan balik antara guru dan peserta didik, (3) Guru kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Permasalahan diatas berdampak kepada peserta didik, yaitu : (1) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru, 2) Peserta didik kurang aktif dan bosan dalam pembelajaran, (3) Peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dekat dengan lingkungan peserta didik, (4) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif yang

dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis, dapat bekerjasama dalam suatu kelompok sehingga membuat pengalaman pendidikan yang menarik, kreatif, dan menyenangkan. Para peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengatasi beberapa masalah yang mereka temukan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melatih peserta didik untuk mempersatukan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah (Ramadhani & Mansurdin, 2020). Sedangkan menurut Taufiq (2010:27) mengatakan "Keunggulan *Problem Based Learning* adalah: (1) Meningkatkan pemahaman peserta didik atas materi ajar, (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) Mendorong berfikir, (4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), (6) Memotivasi belajar".

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:301) yaitu: 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas " Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang" untuk menjadi solusi pemecahan masalah tersebut.

## METODE

Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hamimah dan Lena (2022) bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya suatu tindakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alur penelitian ini menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hamzah, dkk, 2017 :17. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini guru dan peserta didik, dimana guru sebagai observer (pengamat) dan peserta didik kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 24 orang.

Pada siklus penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan untuk siklus I dan 1 kali pertemuan untuk siklus II. Materi yang peneliti sampaikan sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 di kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* ini mengacu pada langkah-langkah menurut Hosnan (2014:301) yaitu: 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan kekurangan tindakan yang dilakukan pada saat penelitian dan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Hasil refleksi ini dimasukkan sebagai perbaikan untuk tindakan penelitian selanjutnya. Hasil refleksi masing-masing tindakan digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil siklus I dan siklus II. Guru kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang sebagai observer dengan melakukan ceklis pada deskriptor pengamat. Lembar yang harus di isi oleh observer antara lain Lembar Pengamatan RPP, Lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan aspek peserta didik. Data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (Reinita, 2013) Analisis data kualitatif adalah

data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap satu mata pelajaran. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:14) bahwa "Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data sampel yang berupa angka-angka atau hasil belajar peserta didik ". Kemendikbud (2014:146) menyatakan rumusan dalam menganalisis data kuantitatif sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Indeks nilai dengan skala sebagai berikut :**

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	92 < A ≤ 100
Baik (B)	83 < B ≤ 92
Cukup (C)	75 < C ≤ 83
Perlu Bimbingan (K)	≤ 75

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Penelitian melaksanakan empat tahap dalam penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan. Pengamatan dan refleksi. Peneliti membuat terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum masuk pada pelaksanaan. RPP yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu : Kompetensi Inti (KI), Komponen Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran (*Problem Based Learning*), media dan alat pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Sebelum RPP disusun peneliti menganalisis setiap kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu (6 x 35 menit) pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 mei 2023.

Siklus I pertemuan II ini peneliti menggunakan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3. Muatan Pembelajaran yang terkait yaitu IPS, PKN dan Bahasa Indonesia. Siklus I pertemuan 1 dan II bahan ajar, media pembelajaran, LDK, Soal evaluasi dll sudah tersedia pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pada saat pelaksanaan guru memberikan kepada peserta didik bahan ajar yang diperlukan.

Tahapan pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II terdiri dari Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan inti yang menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dan yang terakhir Kegiatan penutup.

Lembar Penilaian RPP siklus I pertemuan I rata-rata nilai 93,18% (SB), meningkat pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai 95,45% (SB). Jadi dapat disimpulkan hasil pengamatan yang diamati oleh observer pada lembar pengamatan RPP siklus I rata-rata 94,4 % (SB).

Pada siklus I pertemuan I lembar penilaian pelaksanaan aspek guru rata-rata 82%(B) sedangkan pada siklus I pertemuan II rata-rata 89% (B), sedangkan aspek peserta didik rata-rata 82%(B) sedangkan pada siklus I pertemuan II rata-rata 89% (B) Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik yang diamati oleh observer siklus I rata-rata 85,5% (B).

Dengan menggunakan model *Poblem Based Learning* pada hasil belajar peserta didik nilai pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat pada siklus I pertemuan I rata-rata

nilai 76 (C) meningkat pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai 84 (B). Jadi dapat disimpulkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata nilai 80 (B).

## Siklus II

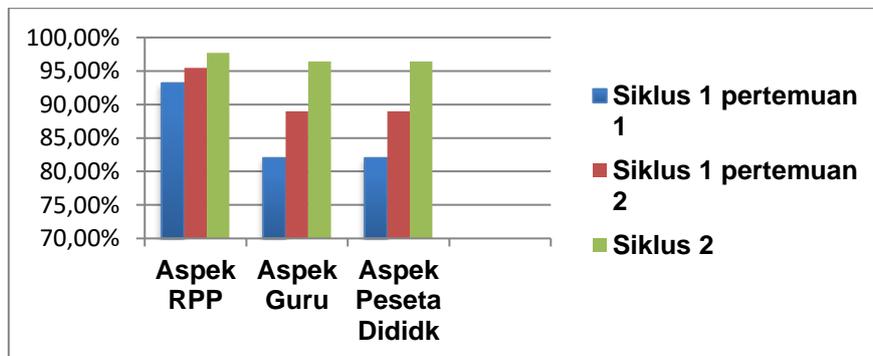
Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) Pembelajaran 3. Hasil penilaian yang dilakukan observer terhadap pengamatan RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 97,7% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada siklus II ini, peneliti membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas. Kekurangan dalam penelitian siklus II yang ditemui dalam RPP yaitu pada skenario pembelajaran dalam RPP terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang belum sesuai alokasi waktu dan dengan urutan yang jelas. Selanjutnya pada perumusan tujuan pembelajaran yang belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, hendaknya perumusan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru maupun peserta didik pada siklus II diperoleh persentase 96,42% dengan kriteria sangat baik (SB).

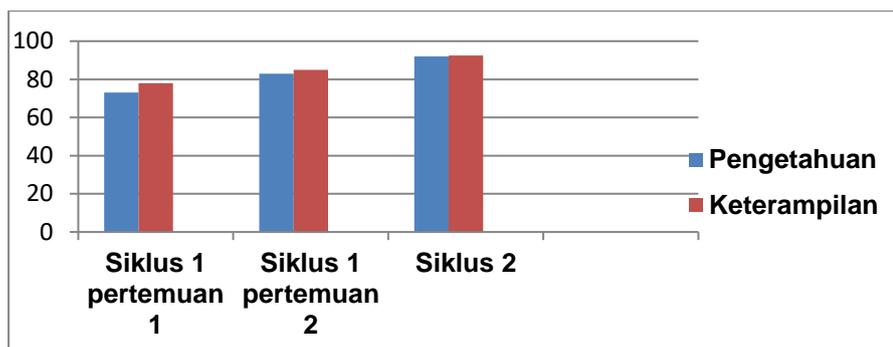
Pada siklus II, hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata 92,43 (SB) artinya hasil belajar pada siklus II telah melebihi ketuntasan minimal, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014:143), yang menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian 80%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Diagram hasil penelitian yang sudah dilakukan, peningkatan terhadap pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta didik dan hasil belajar.



**Diagram 1. Grafik Peningkatan RPP,Aspek Guru dan Aspek Peserta didik Tema 8 Menggunakan Model *Problem Based Learning***



**Diagram 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 8 Menggunakan Model *Problem Based Learning***

### SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I persentase 93,18% (SB) dan pada siklus I pertemuan II persentase 95,45% (SB), maka rata-rata persentase RPP pada siklus I 94,3% (SB). Pada siklus II penilaian RPP persentase 97,7% (SB).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I persentase 82% (B) dan pada siklus I pertemuan II Persentase 89% (B) rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Persentase 85,5% (B). Pada siklus II persentase yaitu 96, 4% (SB). Dari hal ini dapat dilihat adanya peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Peningkatan hasil belajar Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan 76(C), siklus I pertemuan II rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan 84 (B), maka rata-rata keberhasilan nilai pengetahuan dan keterampilan 80 (B), mengalami peningkatan siklus II yaitu 92,4 (SB). Jadi, dapat dilihat hasil belajar peserta didik peningkatan dari siklus I ke siklus II menggunakan model PBL penelitian ini telah berhasil. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti. Terima kasih juga kepada kepala sekolah dan wali kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti. Terima kasih juga kepada kepala sekolah dan wali kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik . *Journal of Elementary Education*, 36-44.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar- ruz Media
- Fauzana, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primery Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1). 40-47.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bunga Sari). Jakarta : PT Bumi Aksa.

- Putri, A. H. (2020). *Artikel Review Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning)*. Jakarta: Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan, Universitas Negeri Jakarta.
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4 (2), 88-96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Safrida, M. d. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Jurnal Bina Gogik*, 53-65.
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning . *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 99-108.
- Yatim, Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Yuafian, Reza dan Suhandi Astuti. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 17-24.